

Analisis Determinan Tingkat Pengangguran di Kab Langkat

Aidila Syafitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aidilaasyafitri@gmail.com

Yusrizal

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusrizal@uinsu.ac.id

Khairina Tambunan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

khairinatambunan@uinsu.ac.id

Alamat: Jln. Williem Iskandar (Pasar V), Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Prov. Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: aidilaasyafitri@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the determinants of the unemployment rate in Langkat Regency. The research method used is a quantitative method with the OLS (Ordinary Least Square) method. This shows that the variables Inflation, Economic Growth and Wage Level can explain the unemployment rate in Langkat Regency of 61.3% with the remaining 38.7% which will be explained by other factors. From the results of the partial significance test which were analyzed, the t-count of inflation was $0.125583 > 2.00665$. It can be concluded that inflation significantly influences the unemployment rate in Langkat Regency. Meanwhile, for the Economic Growth variable, the calculated t value was $-0.453940 < 2.00665$, so it can be concluded that the Economic Growth variable does not significantly influence unemployment in Langkat Regency. Meanwhile, for the Wage Level variable, the calculated t value was $0.394292 > 2.00665$, so it can be concluded that the Wage Level significantly influences the unemployment rate in Langkat Regency. Meanwhile, from the results of the simultaneous significant test, a value of $0.613873 > 3.59$ can be obtained and it can also be seen that the probability value is smaller than the significance (α) of 5% or $0.000174 < 0.05$, it can be concluded that Inflation, Economic Growth (GDP) and Wage Levels together (simultaneously) can influence the unemployment rate in Langkat Regency.*

Keywords: *Inflation, Economic Growth, Wage Levels, Unemployment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan Tingkat Pengangguran di Kab Langkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah dapat menjelaskan tingkat pengangguran di Kab Langkat sebesar 61,3% dengan sisanya 38,7% yang akan dijelaskan pada faktor-faktor lain. Dari hasil uji signifikansi parsial yang dianalisa bahwa Inflasi didapat t hitung sebesar $0.125583 > 2.00665$ dapat disimpulkan bahwa Inflasi signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat. Sedangkan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi didapat nilai t hitung sebesar $-0,453940 < 2.00665$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara tidak signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat. Sedangkan pada variable Tingkat Upah didapat nilai t hitung sebesar $0.394292 > 2.00665$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tingkat Upah secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat. Sedangkan dari hasil uji signifikansi simultan, maka dapat didapat nilai sebesar $0,613873 > 3,59$ dan juga dapat dilihat dari pada nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi (α) 5% atau $0,000174 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan Tingkat Upah secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah, Pengangguran.

LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara – negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk di pahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi (Muslim, 2014).

Pada tahun 2021 tingkat pengangguran di Kab Langkat mencapai sebesar 5,12 persen dari jumlah angkatan kerja sebesar 538.756 di Kabupaten Langkat (Statistik Sumut, 2022). Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja masih kurang karena tingkat pengangguran masih cukup tinggi yaitu diatas 3 persen di kabupaten langkat. Tingkat pengangguran di Kabupaten langkat dari tahun ke tahun mengalami perubahan seperti terlihat didalam gambar dibawah ini



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran di Kab. Langkat

Rata-rata tingkat pengangguran dikabupaten langkat selama kurun waktu tersebut mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 5,12 persen yang dimana ini termasuk tingkat pengangguran yang tinggi karena berada diatas 3 persen. Besaran tingkat pengangguran di kabupaten langkat yang sudah relatif tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi, sementara tingginya tingkat inflasi merupakan indikator yang memengaruhi tingkat pengangguran.

Berdasarkan sumber dari badan pusat statistik Kab Langkat, laju inflasi kab langkat yang mengikuti Kota Medan, dikarenakan Kota Medan merupakan kota yang terdekat di Kab Langkat dan Provinsi Sumatera Utara hanya memiliki 5 kota Indeks Harga Konsumen yaitu Sibolga, Pematangsiantar, Medan, Padangsidempuan, dan Gunungsitoli sehingga Kab Langkat mengikuti kota Medan. Di tahun 2021 dengan tahunan ini sebesar 1,70 persen dan meningkat ketika di tahun 2019 sebanyak 2,43 sehingga dapat memungkinkan peningkatan pengangguran.

Tabel 1. Laju Tingkat Inflasi Kota Medan

Tahun	Laju Tingkat Inflasi
2008	5,07
2009	5,04
2010	5,74
2011	6,88
2012	7,67
2013	7,80
2014	8,24
2015	3,32
2016	6,60
2017	3,18
2018	1,00
2019	2,43
2020	1,76
2021	1,70

Sumber : BPS Langkat (2023)

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga pada seluruh kelompok pengeluaran. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mendorong Bank sentral menaikkan tingkat bunga dan

dapat menyebabkan terjadinya kontraksi atau pertumbuhan negatif di sektor riil. Dampak lebih jauh adalah meningkatnya jumlah pengangguran sehingga inflasi dan tingkat pengangguran dapat digunakan untuk mengukur baik buruknya perekonomian suatu negara. Selain inflasi, indikator ekonomi yang sangat memengaruhinya adalah Pertumbuhan ekonomi.

Table 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat Periode 2008 - 2021

Tahun	Laju Pertumbuhan 2010 (Dalam persen)
2008	5,07
2009	5,04
2010	5,74
2011	6.57
2012	6.45
2013	5.61
2014	5.12
2016	4.98
2017	5.05
2018	5.02
2019	5.07
2020	-0.86
2021	3.08

Sumber : BPS Langkat Laju Pertumbuhan (2008-2021)

Pada Tabel 2. di atas Perkembangan PDRB menurut harga konstan 2010 di Langkat dari tahun 2008 sampai 2021 secara umum menunjukkan kenaikan dan kenaikan ini cukup stabil dari tahun ke tahun. Penurunan pertumbuhan yang paling terlihat pada tahun 2017 dimana pertumbuhan ekonomi hanya berkisar 26.822.60 rupiah (Statistik Langkat, 2017).

Pada umumnya pengangguran akan meningkat atau turun tergantung pada tingkat upah minimum kabupaten/kota yang ada pada suatu negara atau wilayah. Keadaan ini telah menjadi acuan bagi pemerintah untuk menanggapi masalah hal yang rumit seperti ini. Walaupun demikian pengangguran yang sedikit belum tentu berakibat baik terhadap aktifitas perekonomian, untuk itu perlu dilihat analisis akan dampak dari pengangguran itu.

Tabel 3 Tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota UMK Langkat 2017-2021

Tahun	Upah Minimum Kabupaten Langkat Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah)
2008	0
2009	0
2010	96.5000
2011	1.035.500
2012	1.035.500
2013	1.380.000
2014	1.575.000
2015	1.7625.00
2016	1.965.200
2017	2.127.375
2018	2.312.670
2019	2.498.377
2020	2.711.000
2021	2.711.000

Sumber : BPS Langkat 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan tingkat upah di kabupaten langkat selama periode 2008-2021. Penetapan tingkat upah yang ditetapkan pemerintah pada suatu wilayah akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Perkembangan tingkat upah minimum di kab langkat mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, ditahun 2019 sebesar 2.498,377 dan mnegalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2.711,000.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan dengan semakin tinggi besarnya upah maka hal tersebut dapat memicu padapeningkatan output yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Akibatnya dalam perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksi dengan cara mengurangitenaga kerja, namun jika menurunnya tingkat upah maka kesempatan kerja juga meningkatan, maka dari itu kesempatan kerja mempunyai hubungan timbal balik di dalam tingkat upah.

Dari kajian tersebut jika peningkatan inflasi terus menerus mengalami kenaikan dan laju pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan tingkatan upah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pengangguran, dari penelitian maka fenomena yang dialami di Kabupaten Langkat yaitu jumlah dan persentase penduduk pengangguran masih meningkat dikarenakan melemahnya pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatnya jumlah upah minimum. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian mengambil judul.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (Lamatenggo et al., 2019). Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga. Jadi dalam (Soesastro, 2005).

Menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan

disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. (Desmiarti Sri, 2019).

B. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan menurut Mandala Manurung (Kasim et al., 2021) pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dalam islam inflasi Al-Maqrizi meyakini bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang di sebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia (Anto, 2010).

C. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2018) Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang, dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produk jasa dan pertambahan produksi barang modal (Purba et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan suatu negara (Marbun Sakinah, 2018).

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dengan cara yaitu:

Rumus:

$$GPDB = \frac{PDBn - PDBn-1}{PDBn-1} \times 100\%$$

Keterangan:

GPDB = Tingkat pertumbuhan ekonomi

PDBn = PDB tahun berikutnya

PDBn-1 = PDB tahun lalu

D. Tingkat Upah

Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Peran pekerja/buruh, pengusaha, dan pemerintah sangat diperlukan dalam menyikapi dampak penetapan upah minimum (Saleksafany, 2018). Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang, yang di hasilkan, jadi tidakseperti gaji yang jumlahnya relative tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah (Khoiriyah, 2009).

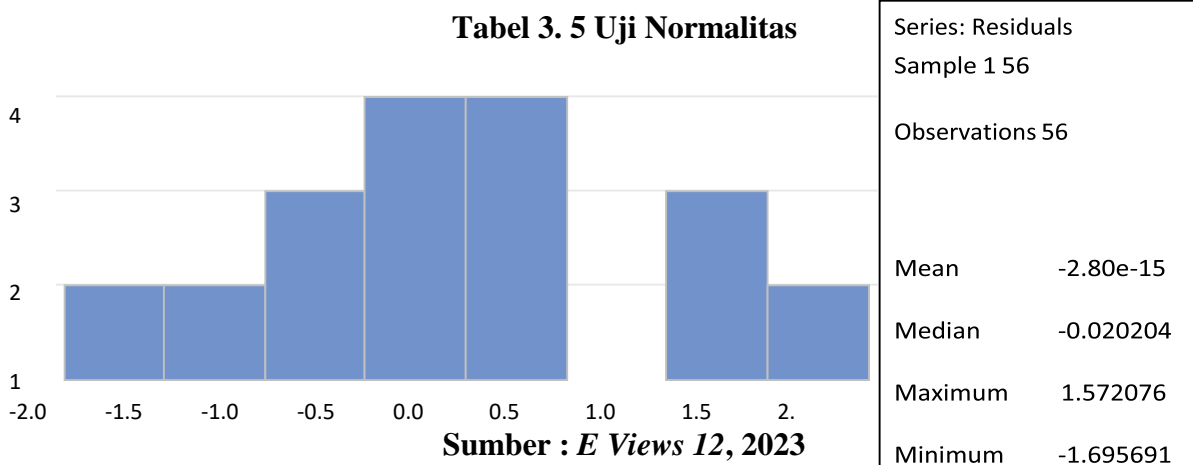
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder yang dikumpulkan dari sebuah instansi yaitu website Badan Pusat Statistik. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* pada priode 2008-2021. Variabel Dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran dan variabel Independent adalah Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Upah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Berdasarkan tabel diatas jika melihat dari nilai prob. J-B yang nilai lebih besar dari tingkatan signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0,05 > 0,890587$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai distribusi data pada variabel penelitian tersebut normal, yang dimana H_0 diterima atau H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas menggunakan Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.039035	3	
X1	0.021475	3.150341	1.403143
X2	0.035622	10.15030	1.685705
X3	0.012736	8.734915	2.155670

Sumber : *E-Views 12, 2023*

Dapat dilihat tidak ada korelasi silang yang nilainya <10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikonearitas pada Inflasi maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

3. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.844069	2.010182	0.419897	0.6871
X1	-0.066287	0.167022	-0.396876	0.7033
X2	-0.072992	0.208645	-0.349840	0.7367
X3	-0.048946	0.131127	-0.373274	0.7200
RESID(-1)	-0.073090	0.435384	-0.167874	0.8714
RESID(-2)	-0.472786	0.417466	-1.132515	0.2947
R-squared	0.173432	Mean dependent var		-2.80E-15
Adjusted R-squared	-0.416974	S.D. dependent var		0.946123
S.E. of regression	1.126234	Akaike info criterion		3.379674
Sum squared resid	8.878823	Schwarz criterion		3.640420

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *prob. F- stastic* lebih besar dari tingkatan signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $1,045613 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Uji heteroskedastisitas pada residual.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel yang terkendala pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

R-squared	0.173432	Mean dependent var	-2.80E-15
Adjusted R-squared	-0.416974	S.D. dependent var	0.946123
S.E. of regression	1.126234	Akaike info criterion	3.379674
Sum squared resid	8.878823	Schwarz criterion	3.640420

Sumber Data diperoleh menggunakan *E-Views 12, 2023*

nilai D-W yaitu 2.254612, sedangkan nilai dL dan dU untuk tingkat signifikansi = 5% dengan jumlah populasi 56 dan sampel variabel sebanyak 3 variabel dan pada tabel D-W diperoleh nilai dL = 1.4581 dan dU = 1.6830. berdasarkan nilai D-W maka hitung sebesar $2.598265 > 0.7667 < 1.7788$ artinya tidak adanya autokorelasi dalam model ini.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.84563	1.743283	6.795010	0.0001
X1	0.125583	0.146543	-0.174579	0.8653
X2	-0.453940	0.188738	-2.405127	0.0396
X3	0.394292	0.112852	-3.493892	0.0068

R-squared	0.642527	Mean dependent var	6.940000
Adjusted R-squared	0,613873	S.D. dependent var	1.582435
S.E. of regression	1.092489	Akaike info criterion	3.262454
Sum squared resid	10.74179	Schwarz criterion	3.436285
Log likelihood	-17.20595	Hannan-Quinn criter.	3.226724
F-statistic	5.392233	Durbin-Watson stat	2.091494
Prob(F-statistic)	0.021230		

Sumber : *E-Views 12, 2023*

- 1) Nilai konstanta 6.795010 menyatakan jika variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Upah adalah tetap, maka pengangguran di Kab Langkat periode 2008-2021 yaitu sebesar 6.795010%.
- 2) Nilai koefisien inflasi 0.174579 menyatakan jika inflasi meningkat 1 % , maka akan menurunkan pengangguran sebesar 0.174579%. Sebaliknya, jika inflasi menurun sebesar 1 % , maka akan menaikkan jumlah pengangguran sebesar 0.17457 %.
- 3) Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi -2.405127 menyatakan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan pengangguran sebesar 2.405127%. Sebaliknya, jika produk domestik bruto menurun sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah pengangguran sebesar 2.405127%.

- 4) Nilai koefisien Tingkat Upah 3.493892 menyatakan jika Tingkat Upah meningkat maka akan menurunkan pengangguran sebesar 3.493892%. Sebaliknya, jika Tingkat Upah menurun sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah pengangguran sebesar 3.493892%.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t test yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Tingkat Upah secara individual terhadap variabel pengangguran di Kab Langkat. Keputusan diambil dengan kriteria : Jika t hitung $< t$ tabel dan probabilitasnya sig. $> 0,05$, H1 ditolak dan H0 diterima. Jika t hitung $> t$ tabel dan probabilitasnya sig. $< 0,05$, H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil analisis atas hipotesis penelitian (H1 – H5) sebagai berikut :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.84563	1.743283	6.795010	0.0001
X1	0.125583	0.146543	-0.174579	0.8653
X2	-0.453940	0.188738	-2.405127	0.0396
X3	0.394292	0.112852	-3.493892	0.0068
R-squared	0.642527	Mean dependent var		6.940000
Adjusted R-squared	0,613873	S.D. dependent var		1.582435
S.E. of regression	1.092489	Akaike info criterion		3.262454
Sum squared resid	10.74179	Schwarz criterion		3.436285
Log likelihood	-17.20595	Hannan-Quinn criter.		3.226724
F-statistic	5.392233	Durbin-Watson stat		2.091494
Prob(F-statistic)	0.021230			

Sumber : *E Views 12,2023*

Berdasarkan tabel diatas, maka berikut ini hasil dari uji tstatistik dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- a) Hasil memperoleh nilai t statistik untuk variabel Inflasi adalah 0.125583 dan probabilitas 0.8653. Sedangkan pada nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $56 - 4 = 52$ diperoleh 2.00665. Sehingga dapat diperoleh bahwa t- statistik lebih besar dari t-tabel atau $0.125583 < 2.00665$, dan juga jika dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0.8653 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwasannya Inflasi mempengaruhi secara nyata terhadap pengangguran Kab Langkat.

- b) Hasil memperoleh nilai t statistik untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDB) adalah -0,453940 dan probabilitas 0.8653, sedangkan pada nilai t tabel untuk jumlah observasi sebanyak 56 dengan tingkat signikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 56-4 = 52$ diperoleh 2.00665. Sehingga dapat diperoleh bahwa nilai t statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-0.453940 < 2.00665$, dan jika dilihat dari nilai probabilitas jauh lebih besar dari tingkat signikansi (α) 5% atau $0.8653 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat dengan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
- c) Hasil diperoleh nilai t statistik untuk Tingkat Upah adalah 0.394292 dan nilai probabilitas 0,0068. Sedangkan, pada nilai t tabel bahwa untuk jumlah observasi 56 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 56-4 = 52$ diperoleh 2.00665 t-tabel atau $0.394292 > 2.00665$, dan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau $0.0068 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Upah secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat dengan kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji f

Uji F- test yang digunnakan dalam menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat. Nilai F-hitung lebih besar dari tabel atau $5.392233 > 2.78$ dan juga jika dilihat dari pada nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi (α) 5% atau $0.021230 < 0,05$ dapat disimpulkan secara bersama- sama (simultan) dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab Langkat.

3. Uji Determinasi (R^2)

Data Adjusted R-square adalah 0,613873 atau 61,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan Tingkat Upah dapat menjelaskan tingkat pengangguran di Kab Langkat sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengangguran.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat

Hasil pengujian t statistik diperoleh bahwa hasil variabel inflasi memiliki probabilitas $0,8653 > 0,05$ dan memiliki koefisien dengan nilai 0.125583 . Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap tingkat pengangguran. Sesuai dengan teori Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutny terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat

Hasil pengujian t-statistik, diperoleh hasil bahwa variabel Produk Domestik memiliki probabilitas $0.0396 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien $-0,453940$. Secara teori, setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Kab Langkat diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Banyaknya industri perkebunan di Kab Langkat membuat banyak lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja di Kab Langkat terserap.

3. Pengaruh Tingkat Upah terhadap pengangguran di Kab Langkat

Hasil pengujian t-statistik, diperoleh hasil bahwa variabel Tingkat Upah memiliki probabilitas $0.0068 < 0,05$ dan memiliki nilai koefisien 0.394292 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan. Tingkat Upah sebesar 1%, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 3,94% dan sebaliknya dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya. Penetapan upah minimum yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Keynes menulis dalam “The General Theory” bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja hanya bisa terjadi bila tingkat upah turun (Mankiw, 2003: 343)

4. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat

Pada variabel independen yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah berpengaruh positif secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat

tetapi tidak secara langsung mempengaruhinya. Hal tersebut terlihat pada probabilitasnya bahwa nilai nya lebih kecil dari pada nilai signifikansi (α) = 0,05 (5%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka, adapun hasil dalam penelitian ini yaitu : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat, Tingkat Upah memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kab Langkat. Bagi pemerintah Kab Langkat diharapkan untuk bisa meningkatkan Upah yang diharapkan untuk bisa mengembangkan dan peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja. Bagi penelitian berikutnya untuk variabel makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran seperti pendidikan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Al Umar Albab Ulil Ahmad, et. al., (2020). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah 2017-2019. *Jurnal Ekonomi*, 16, 1–12.
- Alghofari, F. (2011). Analisis Tingkat Pengangguran Tahun 1980-2007. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Alridho Satrio M. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik, Inflasi dan Upah Minimum Regional Terhadap di Indonesia Periode 2002-2016. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi.
- BPS Provinsi Sumatera Utara, “Jumlah Angkatan Kerja 15 Tahun Ke atas Menurut Kab/Kota” diakses dari <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/46/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-penduduk-umur-15-tahun-keatas-menurut-kab-kota.html>
- BPS Provinsi Sumatera Utara, “ Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota” <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/44/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-penduduk-umur-15-tahun-keatas-manurut-kab-kota.html>
- BPS Provinsi Sumatera Utara, “Laju Tingkat Inflasi Kota Medan” <https://sumut.bps.go.id/indicator/3/58/1/perkembangan-inflasi-5-kota-ihk-di-sumatera-utara-dan-nasional-.html>

- BPS Langkat, “PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Langkat Periode 2017-2021” <https://sumut.bps.go.id/indicator/52/470/1/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-rupiah-.html>
- BPS Provinsi Sumatera Utara, “Tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota UMK Langkat 2017-2021” <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/188/1/upah-minimum-provinsi-ump-dan-upah-minimum-kabupaten-kota-umk-menurut-kabupaten-kota.html>
- D, M. P. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 240.
- Del Rosa, et. al., Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, F. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 283–293.
- Depi, et, al., (2020). Pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran terdidik di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2001-2015. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 125–132.
- HA Purba, I Harahap, A Atika, (2023). Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3 (2), 752-766, 2023
- Hartati Nani. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*.
- Imsar, Nurhayati, Isnaini Harahap (2023) Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Ismaya, S. (2018). Hukum Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kasim, et. al., Analysis Of The Effect Of Inflation, Unemployment and Government Expenditure On Poverty In Manado City. *Ekonomi Dan Bisnis*, (2021). 9, 953–963.
- Kasir J M, (2006), Metode Penelitian. Edisi Keempat, Erlangga Jakarta
- Lamatenggo, et. al., (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19.
- Mahardika Adinda. (2018). Determinan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kediri. Universitas Jember. Skripsi.
- Marbun Sakinah. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2011-2017. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi.
- Mayazka. (2020). Pengaruh Upah, Pendidikan dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan. Unikom. Skripsi
- M.Ridwan, Syahbudi, M., Harianto, B., & Baris, E. F. (2022). Filsafat Ilmu Ekonomi Islam

- MI Harahap, S Sugianto (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga dan pembiayaan bank syariah terhadap ekspor Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 23 (2), 2023
- Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*
- Purba, et. al., (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Rahma TIF, (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Bank Syariah di Indonesia. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam).Government Expenditure On Poverty In Manado City. Ekonomi Dan Bisnis*, (2021). 9, 953–963. (2021). 9, 953–963.
- Reni Ria Armayani Hasibuan; Anggi Kartika; Firdha Aigha Suwito; Lisamini Agustin (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan, *Jurnal Laa Roiba Sosial Pendidikan Agama Vol 4 No 3* (2022):
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi (Vol. 21, Issue 2)*. www.bi.go.id
- Saleksafany N D, (2018). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur Tahun 2010-2015. Universitas Jember. Skripsi.
- Saputri Adelia. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Provinsi Lampung), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Sari Rina. (2022). Pengaruh Tingkat Upah, Mekanisme Pengupahan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi.
- Silaban Sari Putri, et. al., (2021). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2002-2019. *Jurnal Unimed*, 10, 109–119.
- Siti, et.al., (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Komputer*, 2(1) 64-71.
- Siyoto Sandu & Sodik Ali M. (2015). *Dasar Metodologi (1st ed.)*. Literasi Media Publishing.
- Sugianto A.E (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*, Prestasi Pustakarya Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Suwarni. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar 2002-2014. UIN Alauddin. Skripsi.
- Syahbudi, M. (2018). *Ekonomi Makro Perspektif Islam*.
- Teguh, M. (2014). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tambunan Khairina. (2020). *Ekonomi Pembangunan*, 1, 18-24. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Yono, et. al., (2021). *Upah Perspektif Islam dalam Pengembangan Ekonomi*.

Jurnal Ekonomi Islam, 12, 121–137.

Yunus nurfaradina. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum pengaruh Tingkat Upah, Mekanisme Pengupahan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mandailing Natal*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi

Ambok Pangiuk , (2013). *Inflasi pada Fenomena Sosial Ekonomi: Pandangan Al-Maqrizi*. *Kontekstualita*, Vol. 30, No. 2, 2015.